



Optimalisasi Deteksi Dini Pre Eklampsia Ibu Hamil Berbasis *Telehealth* oleh Kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo

Widya Ratna Wulan¹, Evina Widianawati², Ika Pantiawati³
Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : widya.ratna.wulan@dsn.dinus.ac.id¹, evina.widianawati@dsn.dinus.ac.id²,
ikapantia13@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Masih kurangnya literasi masyarakat khususnya kelompok ibu hamil tentang tingginya angka kematian Ibu dan Anak akibat Pre Eklampsia dinilai perlu untuk dilakukan upaya peningkatan pengetahuan perihal gejala penyakit tersebut. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dari segi bahaya namun juga upaya yang bisa dilakukan secara preventif dan promotive yang telah difasilitasi di kegiatan Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo. Diperlukan media komunikasi dan informasi kesehatan dalam kegiatan upaya deteksi dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil berbasis Telehealth. Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dimulai dari persiapan, proses kegiatan, monitoring serta evaluasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan proses pelatihan dimulai dari pengenalan, pre-test, materi, ice breaking, diskusi, post-test dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 6 ibu hamil dan 12 kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo. Kader FKK dan ibu hamil mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Peserta dapat memahami terkait bahaya preeklampsia dan mempraktikkan penggunaan aplikasi sederhana sebagai media pencatatan hasil screening yang dapat dimonitor masing-masing oleh ibu hamil maupun kader FKK melalui pesan Whatsapp setelah pengisian datanya.

Kata Kunci: preeklampsia, telehealth, ibu hamil, kader, forum kesehatan kelurahan.

Abstract

The lack of public literacy, especially among groups of pregnant women about the high mortality rate of mothers and children due to Pre-Eclampsia, is considered necessary to make efforts to increase knowledge about the symptoms of the disease. Increased knowledge is not only in terms of danger but also efforts that can be done preventively and promotive which have been facilitated in the Tambakrejo Village Health Forum activities. Communication media and health information are needed in the activities of early detection efforts of pre-eclampsia in Telehealth-based Pregnant Women. The flow of this Community Service activity is carried out starting from preparation, activity process, monitoring, and evaluation. Community Service activities are carried out with a training process starting from introductions, pre-test, material, ice breaking, discussion, post-test, and evaluation. Community Service activities were attended by 6 pregnant women and 12 cadres of the Tambakrejo Village Health Forum. FKK cadres and pregnant women experienced an increase in knowledge before and after training. Participants can understand the dangers of preeclampsia and practice the use of simple applications as a medium for recording screening results that can be monitored respectively by pregnant women and FKK cadres via Whatsapp messages after filling in the data.

Keywords: preeclampsia, telehealth, pregnant women, cadres, urban health forum.

Copyright (c) 2024 Widya Ratna Wulan, Evina Widianawati, Ika Pantiawati

✉ Corresponding author

Address : Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

Email : widya.ratna.wulan@dsn.dinus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.971>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan kondisi yang mengarah pada kejadian eklampsia (kejang pada kehamilan, persalinan, maupun nifas) dan biasanya ditandai hipertensi. Preeklampsia terjadi pada 10% kehamilan di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian 76 ribu ibudan 500 ribu bayi di dunia. Bahkan, preeklampsia menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Purwanti, Puspitaningrum and Puspita, 2022). Preeklampsia yang disebut juga hipertensi dalam kehamilan, merupakan penyebab langsung kematian ibu tertinggi di Jawa Tengah (16,0%). Provinsi Jawa Tengah ini memiliki beberapa wilayah kota, dan Kota Semarang memiliki angka kematian ibu tertinggi diantara kota-kota tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Ironisnya, preeklampsia merupakan penyebab langsung kematian ibu tertinggi setelah perdarahan (Dinkes Kota Semarang, 2021). Oleh karena itu, preeklampsia di Kota Semarang menjadi topik yang penting.

Preeklampsia dalam kehamilan adalah komplikasi yang serius yang terjadi pada trimester kedua-ketiga dengan gejala klinis yang ditunjukkan yaitu seperti edema, hipertensi, proteinuria, kejang sampai koma dengan umur kehamilan di atas 20 minggu (Siti Nur Indah, 2016). Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan (Rakhmawati and Wulandari, 2021).

Adapun, secara global preeklampsia juga masih merupakan suatu masalah yang terjadi pada Ibu hamil, sesuai data di lapangan terdapat sebanyak 10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami preeklampsia, dan menjadi penyebab 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan penelitian Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) pada tahun 2016, sebanyak 99% kematian ibu hamil berkaitan dengan negara dengan pendapatan ekonomi rendah dan sedang.

Berdasarkan pada fakta di lapangan, bahwasannya kematian Ibu masih menjadi masalah di berbagai dunia, termasuk di Indonesia sendiri (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan pada data survei terakhir Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (SUPAS 2015). Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi atau preeklampsia atau eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33% (SRS Litbangkes 2016). Sehingga dibutuhkan sosialisasi untuk masyarakat agar dapat mengenali bahaya dan melakukan deteksi dini pada ibu hamil dengan preeklampsia. Masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang Preeklamsi pada ibu hamil. Beberapa alasan tersebut menjadi pertimbangan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang.

Masyarakat belum mengetahui dan memahami tentang bahaya Pre Eklampsia pada kelompok ibu hamil dan pentingnya penanganan

cepat melalui teknologi informasi *online* dalam keadaan tertentu. Selain itu masih kurangnya literasi terkait pentingnya Pola Hidup dan Pola Makan Sehat, serta *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilan sebagai upaya pencegahan terjangkitnya Pre Eklampsia pada ibu hamil. Tenaga Kesehatan dan kader kesehatan masih memerlukan keterampilan dalam memberikan edukasi kesehatan dengan sasaran program kelompok ibu hamil yang memerlukan penanganan dan pendampingan khusus. Belum pernah diadakannya pelatihan teknik komunikasi efektif terapeutik dan edukasi kesehatan bagi kelompok ibu hamil pada tenaga kesehatan dan kader FKK baik menggunakan media digital maupun teknologi informasi kesehatan.

Masih kurangnya literasi masyarakat khususnya kelompok ibu hamil di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Tambakrejo tentang tingginya angka kematian Ibu dan Anak akibat Pre Eklampsia dinilai perlu untuk dilakukan upaya peningkatan pengetahuan perihal gejala penyakit tersebut. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dari segi bahaya namun juga upaya yang bisa dilakukan secara preventif dan promotive yang telah difasilitasi di kegiatan Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo. Pemberian edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat oleh para tenaga kesehatan dan kader kesehatan masih dinilai terbatas jika rasio jumlah tenaga kesehatan dan kader kesehatan dengan Ibu Hamil di Kelurahan Tambakrejo tidak seimbang. Oleh karenanya diperlukan media komunikasi dan informasi kesehatan yang dapat menjadi media bagi tenaga kesehatan dan kader FKK maupun

kelompok ibu hamil dalam kegiatan tersebut seperti deteksi dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil berbasis *Telehealth*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini fokus kepada pemberdayaan tenaga kesehatan dan kader forum kesehatan kelurahan di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan gayamsari, Kota Semarang. Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dimulai dari persiapan, proses kegiatan, monitoring serta evaluasi. Berikut merupakan gambaran pada bagan alur kegiatan berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Perijinan Pengabdian ke Kantor Kelurahan Tambakrejo

Sebelum melakukan kegiatan di tempat sasaran, tim pengabdian melakukan ijin kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu kepada Lurah dan Ketua Forum Kesehatan Kelurahan yang memfasilitasi terkumpulnya subyek pengabdian yaitu peserta Ibu Hamil.

b. Rancangan Aplikasi Telehealth Deteksi Dini Pre Eklampsia Ibu Hamil

Tim pengabdian membuat rancangan dan mengembangkan aplikasi Deteksi Dini Pre Eklampsia Ibu Hamil berbasis *Telehealth* yang

nantinya akan dijadikan media edukasi dan sosialisasi untuk para Ibu Hamil di Kelurahan Tambakrejo dengan tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut guna mempermudah pelayanan Pendampingan dan Edukasi Ibu Hamil.

c. Sosialisasi Bahaya Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil dan Literasi Digital

Pendampingan Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Berbasis Aplikasi Telehealth guna meningkatkan literasi digital melalui edukasi tentang Bahaya Pre Eklampsia dan Eklampsia kepada kelompok Ibu Hamil di Kelurahan Tambakrejo baik di Balai Kelurahan maupun Homevisit. Sosialisasi aplikasi Telehealth Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil nantinya dapat dijadikan media edukasi dan literasi kesehatan.

d. Pendampingan Kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo Kepada Kelompok Ibu Hamil

Tenaga Kesehatan dan Kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo setelah diberikan sosialisasi terkait aplikasi Telehealth Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil tersebut selanjutnya diberi pelatihan untuk dapat mendampingi para kelompok ibu hamil dalam pemanfaatan dan penggunaan aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi adalah Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang bahaya penyakit Pre Eklampsia hingga Eklampsia

khususnya pada kelompok Ibu Hamil dan pentingnya penanganan cepat melalui teknologi informasi online dalam keadaan tertentu. Selain itu masih kurangnya literasi terkait pentingnya Pola Hidup dan Pola Makan Sehat sebagai upaya pencegahan terjangkitnya Pre Eklampsia hingga Eklampsia Pada Ibu Hamil. Tenaga Kesehatan dan Kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo sebagai panjangan pemerintah sebagai edukator dan fasilitator masyarakat terkait issue kesehatan dirasa perlu untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi efektif interpersonal dan komunikasi persuasif yang baik agar dapat menjadi educator dan fasilitator tentang pentingnya pencegahan terjangkitnya Pre Eklampsia hingga Eklampsia Pada Ibu Hamil.



Gambar 2. Kondisi Pelayanan Manual Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Tambakrejo Pada Ibu Hamil

Permasalahan mitra tersebut melalui program kemitraan masyarakat ini berencana untuk diberikan solusi yang ditawarkan dari tim pengabdian dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan dengan muara akhir tenaga kesehatan, kader kesehatan dan Ibu Hamil dapat berdaya mandiri dalam mengedukasi dan memfasilitasi masyarakat terkait issue kesehatan khususnya menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari risiko

terjangkitnya Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil. Sosialisasi yang diberikan adalah tentang penggunaan dan pemanfaatan aplikasi *telehealth* deteksi dini Pre Eklampsia Bagi Ibu Hamil agar pencatatan dan informasi terkait pendampingan dapat dilakukan secara digital dan praktis. Selain itu edukasi terkait pola hidup sehat untuk para ibu hamil yang masih minim literasi perihal tersebut sehingga dapat terajngkau dengan adanya informasi melalui *telehealth*.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan proses pelatihan dimuali dari perkenalan, pre-test, materi, ice breaking, diskusi, post-test dan evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Desember 2023 yang dihadiri oleh 6 ibu hamil dan 12 kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo. PKM diawali dengan perkenalan diri dari tim pengabdian masyarakat baik dari tim dosen maupun tim mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian. Pada awal kegitan peserta diminta untuk mengisi pre-test sebagai dasar gambaran pengetahuan dan praktik peserta terkait Pre-eklampsia.



Gambar 3. Pengisian Pre-test oleh Peserta Sebelum Penyampaian Materi

Setelah pengerjaan pre-test guna mengukur pengetahuan dan praktik awal peserta terkait faktor risiko Pre-eklampsia, selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi terkait faktor risiko, penyebab preeklampsia, cara pencegahan, gejala, hubungan preeklampsia dengan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan, dan upaya preventif yang dapat dilakukan. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah dengan screening rutin pengukuran tekanan darah dan tanda vital lainnya pada ibu hamil yang difasilitasi oleh kader FKK.

Agar ibu hamil dan kader FKK mempunyai pencatatan dan kewaspdaan tentang hasil screening rutin pada ibu hamil, tim pengabdian menilik dari identifikasi sebelumnya dimana pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga diperlukan pencatatan digital dan dapat disimpan oleh ibu hamil dan kader FKK. Tim pengabdian mengupayakan aplikasi sederhana sebagai media pencatatan hasil screening yang dapat dimonitor masing-masig oleh ibu hamil maupu kader FKK melalui pesan Whatsapp setelah pengisian datanya.

Sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian tidak hanya terkait faktor risiko Preeklampsia saja namun juga gambaran aplikasi

pencatatan screening yang dapat digunakan oleh kader FKK dan ibu hamil saat agenda pemeriksaan rutin kelas ibu hamil. Hal ini disambut baik oleh peserta dikarenakan menjawab kebutuhan pendataan pemeriksaan rutin ibu hamil.



Gambar 4. Sesi penyampaian materi dan pelatihan pada peserta ibu hamil dan kader FKK

Peserta menyimak dengan antusias materi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Baik ibu hamil maupun kader FKK mengajukan beberapa pertanyaan

terkait prekelampsia dan media pencatatan data *screening* berbasis *telehealth*. Pembahasan diskusi berlangsung tidak hanya terkait pengetahuan preeklampsia namun berbagi informasi terkait kondisi dan pengalaman yang pernah diterima oleh ibu hamil dan kader FKK.



Gambar 5. Antusiasme peserta pada sesi tanya jawab dan *ice breaking*

Ice breaking dilakukan antara pemberian materi dengan pelatihan agar peserta dapat fokus kembali dan tidak jenuh saat menerima materi. Kegiatan ini tim pengabdian dibantu oleh tim mahasiswa pengabdian. Setelah pemberian materi dan *ice breaking* selesai, peserta diminta untuk

mengerjakan post-test guna mengukur adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi dari tim pengabdian.

Berikut merupakan hasil dari pre-test dan post-test peserta edukasi preeklampsia dan pelatihan media pencatatan data *sceening*.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Pertanyaan	Kader FKK			Ibu Hamil		
	Pre	Post	% Growth	Pre	Post	% Growth
Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda darah tinggi.	12	12	0	5	6	20
Preeklampsia merupakan penyakit yang disebabkan karena kehamilan Preeklampsia dipengaruhi oleh kebiasaan merokok selama hamil	5	12	100	3	6	33,33
Preeklampsia dipengaruhi oleh kebiasaan merokok anggota keluarga yang tinggal satu rumah	6	12	66,7	6	6	0
Tekanan darah tinggi, merupakan tanda dan gejala Preeklampsia ringan	10	12	20	6	6	0
Tekanan darah 160 mmHg merupakan tanda dan gejala	8	12	50	5	6	20
	5	12	80	3	6	66,67

Pertanyaan	Kader FKK			Ibu Hamil		
	Pre	Post	% Growth	Pre	Post	% Growth
Preeklampsia ringan. Makan makanan tinggi protein dan karbohidrat, merupakan pencegahan terjadinya Preeklampsia. Mempunyai riwayat darah tinggi sebelum hamil dapat menjadi faktor resiko Preeklampsia. Preeklampsia dapat berpengaruh pada janin Ibu yang pernah mengalami Preeklampsia pada kehamilan sebelumnya akan beresiko mengalami Preeklampsia pada kehamilan selanjutnya. Keluhan Preeklampsia berupa rasa nyeri pada ulu hati, penglihatan kabur, mual sampai muntah..	5	12	120	6	6	0
	12	12	0	6	6	0
	12	12	0	6	6	0
	11	12	9,09	4	6	50
	9	12	33,33	5	6	20
Rata-rata	8,64	12	57,49	5	6	28,18

Berdasarkan Tabel 1, hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata kader FKK mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 57,49% dan bahwa rata-rata kader FKK mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 28,18% artinya pengetahuan peserta meningkat cukup tinggi dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada pertanyaan nomor 2, 6 dan 7 terkait penyebab, faktor risiko, gejala, dan pencegahan preeklampsia masing-masing sebesar 100%, 80%, dan 120% pada kader FKK. Sedangkan untuk ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan tertinggi pada pertanyaan nomor 6 dan 10 tentang tanda gejala preeklampsia dan faktor risiko kehamilan sebelumnya sebesar 66,67% dan 50%.

Peningkatan pengetahuan ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dengan pencegahan preeklampsia (Medika Iis *et al.*, 2023). Keberhasilan pengobatan dan pencegahan preeklampsia tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan, pasien dan keluarganya. Kader kesehatan berperan penting di masyarakat dalam mendampingi dan mendukung pasien, keluarga dan masyarakat dalam pencegahan preeklampsia dengan memantau tanda bahaya preeklampsia, melakukan deteksi dini terhadap preeklampsia (Umamah *et al.*, 2023).

Setelah mengetahui dampak-dampak yang akan ditimbulkan akibat preeklampsia dan untuk mencegah terjadinya komplikasi preeklampsia yang lebih parah, maka para Ibu Hamil dibantu oleh

tenaga kesehatan dan Kader FKK Tambakrejo perlu mengetahui upaya dan cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan salah satunya dengan pemanfaatan aplikasi deteksi dini Pre Eklampsia berbasis *telehealth*. Pencegahan primer preeklampsia adalah pemeriksaan antenatal care (ANC) dilakukan secara rutin untuk deteksi awal faktor-faktor resiko, lalu untuk pencegahan sekunder terjadinya preeklampsia yaitu dengan meningkatkan suplementasi kalsium, makanan yang mengandung antioksidan, dan melakukan diet seimbang kaya protein (N. Lumbanraja, 2018). Kemudian, jika terjadi preeklampsia berat kepada Ibu hamil maka harus segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Diperlukan media komunikasi dan informasi kesehatan yang dapat menjadi media bagi tenaga kesehatan dan kader FKK maupun kelompok ibu hamil dalam kegiatan tersebut seperti deteksi dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil berbasis *Telehealth*. Permasalahan lain dengan adanya fasilitas ini juga dinilai perlu diadakan sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan aplikasi berbasis *telehealth* tersebut di Kota Semarang khususnya di Kelurahan Tambakrejo dengan adanya keterbatasan penggunaan perangkat.

Tingginya biaya pengadaan aplikasi berbasis *telehealth* dijadikan sebagai penghalang utama termasuk dari investasi, perawatan, dan biaya operasional (Merkel and Enste, 2015). *Telehealth* akan memberikan keuntungan seperti menurunkan angka kematian Ibu dan Anak di daerah tertinggal dan kelompok rentan tertentu seperti Ibu Hamil. Masyarakat daerah tertinggal banyak yang tidak

tertolong karena fasilitas yang kurang memadai dalam penanganan penyakit-penyakit tertentu khususnya Ibu Hamil. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kematian terutama di daerah pedesaan adalah dengan mencanangkan program *telehealth* (Ariyanti and Kautsarina, 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih boleh kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro atas pendanaan yang telah diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Tambakrejo ini.

SIMPULAN

Semua peserta aktif bertanya dan antusias menyimak materi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Baik ibu hamil maupun kader FKK mengajukan beberapa pertanyaan terkait prekelampsia dan media pencatatan data *screening* berbasis *telehealth*. Pembahasan diskusi berlangsung tidak hanya terkait pengetahuan prekalmpsia namun berbagi informasi terkait kondisi dan pengalaman yang pernah diterima oleh ibu hamil dan kader FKK. Kader FKK dan ibu hamil mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Peserta dapat memahami terkait bahaya preeklampsia dan mempraktikkan penggunaan aplikasi sederhana sebagai media pencatatan hasil *screening* yang dapat dimonitor masing-masing oleh ibu hamil maupun kader FKK melalui pesan Whatsapp setelah pengisian datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S. And Kautsarina, K. (2017) 'Kajian Tekno-Ekonomi Pada Telehealth Di Indonesia', *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 15(1), P. 43. Doi: 10.17933/Bpostel.2017.150104.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Kota Semarang, 2021 (2021) *Profil Kesehatan Kota Semarang 2021*, Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Kemenkes Ri (2021) 'Peringatan Hari Preeklampsia Sedunia Tahun 2021', *Kemenkes Ri*, 2021, Pp. 5–7.
- Medika Iis, A. I. *Et Al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Terhadap Pencegahan Preeklampsia', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8, Pp. 61–69. Available At: <https://doi.org/10.36729/Jam.V8i1>.
- Merkel, S. And Enste, P. (2015) 'Barriers To The Diffusion Of Telecare And Telehealth In The Eu - A Literature Review', *Iet International Conference On Technologies For Active And Assisted Living (Techaal)*, Pp. 1–6. Doi: 10.1049/Ic.2015.0128.
- N. Lumbanraja, S. (2018) *Pencegahan Dan Manajemen Pada Pre-Eklampsia*. Medan: Department Of Obstetrics And Gynecology, Faculty Of Medicine University Of Sumatera Utara.
- Purwanti, I. A., Puspitaningrum, D. And Puspita, D. N. (2022) 'Preeklampsia', *Journal Omicron Adpertisi*, 2(1), Pp. 35–44.
- Rakhmawati, N. And Wulandari, Y. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Banyuanyar Surakarta', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(1), Pp. 59–67.
- Siti Nur Indah, E. A. (2016) 'Hubungan Antara Preeklampsia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir', *Majority*, 5(5), P. 57.
- Umamah, F. *Et Al.* (2023) 'Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Deteksi Dini Dan

459 *Optimalisasi Deteksi Dini Pre Eklampsia Ibu Hamil Berbasis Telehealth oleh Kader Forum Kesehatan Kelurahan Tambakrejo – Widya Ratna Wulan, Evina Widianawati, Ika Pantiawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.971>

Bahaya Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di
Wilayah Kelurahan Wonokromo',
Communnity Development Journal, 4(3),
Pp. 5903–5909.